

## PENCEGAHAN RESIKO PENYAKIT MENULAR DI LAMAJANG PEUNTAS DAYEUKHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Yunita Fitri Rejeki<sup>1)</sup>, Erlina Fazriana<sup>2)</sup>, Irma Nur Amalia<sup>3)</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Dharma Husada Bandung  
E-mail: [yunita@stikesdhh.ac.id](mailto:yunita@stikesdhh.ac.id)

### ABSTRAK

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020) Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes, 2020). Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah.

**Kata kunci : COVID-19, penyakit menular**

### PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang

dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi

sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020) Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus

(coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes, 2020). Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah.

Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah 2 melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah

DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta) (Kemenkes, 2020). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes, 2020).

#### **TINJAUAN LITERATUR**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada sebagai salah satu

lembaga pendidikan tinggi yang berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya pandemik COVID-19 yang terjadi di seluruh negara termasuk salah satunya adalah Negara Indonesia, maka Kementerian Kesehatan serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan Instruksi salah satunya yaitu Proses Belajar Mengajar yang selama ini dilakukan secara Tatap Muka maka dilakukan metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh secara Daring sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Banyak hal yang dilakukan sebagai Upaya untuk Mencegah dan mengendalikan COVID-19 dalam Lingkungan. Maka dari itu kami akan melakukan penyuluhan edukasi kepada masyarakat lamajang peuntas dayeuhkolot mengenai pencegahan penyakit menular .

#### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Berdasarkan analisis situasi yang sudah di sampaikan diatas, maka permasalahan mitra yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Penyuluhan, metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi melalui ceramah kepada masyarakat
- b. Diskusi, metode yang dilakukan untuk saling memberi masukan terhadap materi yang dibahas
- c. Tanya jawab, metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima
- d. Evaluasi, metode ini dilakukan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah disampaikan

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Persiapan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan dosen & mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan pada saat implementasi pengabdian masyarakat. Materi tentang pencegahan penyakit menular serta media yang digunakan berupa leaflet/flowchart/video dan slide. Mempersiapkan masyarakat untuk menggunakan masker dan cuci tangan pada saat akan berkunjung ke tempat acara pelaksanaan.

### **2. Koordinasi**

Sesudah ditemukan fakta-fakta dan permasalahan tentang teknik

perawatan luka di rumah selama new normal, selanjutnya dilakukan kordinasi dengan mitra dan kordinator LPPM STIKes Dharma Husada Bandung

### **3. Solusi Program**

Selanjutnya dilakukan pembentukan panitia yang terdiri dari tim dosen, mahasiswa, dan peserta. Kerja tim pelaksana selanjutnya adalah melakukan sosialisasi tentang tehnik perawatan luka di rumah selama new normal.

### **4. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya, dosen dan mahasiswa mengkondisikan peserta dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memastikan masyarakat memakai masker dengan baik, periksa suhu tubuh, Cuci tangan dengan sabun dan menerapkan Physical distancing dengan jarak minimal 1 meter. Masyarakat dipersilahkan untuk duduk dengan kondisi yang nyaman dan diatur dengan berjarak 1 meter. Materi dan media dipersiapkan sesuai kondisi dan kemampuan lansia

## **HASIL KEGIATAN**

### **A. Uraian Pengmas**

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya

tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Dasar pemikiran dalam pelaksanaan pengmas adalah Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan permenristekdikti RI N0.44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Di Indonesia masih cukup banyak wilayah yang memiliki masyarakat rentan, Pelayanan masyarakat merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu berbagai permasalahan bangsa dan mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pelayanan masyarakat adalah aktivitas pelayanan yang merupakan respons atau tanggapan dari permintaan masyarakat atau pihak mitra akan kebutuhan tertentu. Dengan demikian, inisiasi dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat atau mitra dan selanjutnya atas dasar permintaan tersebut direspons dalam berbagai bentuk kegiatan pelayanan

masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat di masa yang akan datang harus mampu menyesuaikan dengan permasalahan dan dinamika yang berkembang dalam masyarakat. Untuk menangani berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat rentan diperlukan pendekatan multidisiplin dengan model atau pola yang khas, yakni dengan cara mensinergikan pelayanan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan lain, di antaranya penelitian, program KKN-PPM, UMKM, penerapan teknologi tepat guna, serta pelibatan tim ahli dari fakultas, pusat studi, dan unit lain di sekolah tinggi (Pengabdian UGM.ac.id).

## **B. Kegiatan Pengmas**

Kegiatan pengmas yang sudah dilaksanakan Pada hari sabtu tanggal 24 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB, tempat di Lamajang Peuntas Kabupaten Bandung dihadiri 15 peserta ,10 Orang Panitia , dan 2 orang pematery dari manajemen keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak RW 05 desa lamajang peuntas kabupaten bandung, karena sejujurnya kecamatan dayeuhkolot banyak yang bekerja di

pabrik dan sering mengalami kecelakaan ringan di masa pandemic ini. Pada saat pelaksanaan seluruh Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena keingintahuan mereka tentang pencegahan penyakit menular.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan pembacaan asmaul husna , sambutan dari ketua RW 05, sambutan dari ketua karang taruna setempat. Pada saat peserta hadir panitia melakukan cek suhu, mempersilahkan peserta untuk cuci tangan di air mengalir, melakukan pengecekan tensi darah. Setelah peserta mengetahui hasil tensi darah peserta dipersilahkan masuk dan tetap menjaga jarak sesuai dengan prokes . sebagai bentuk apresiasi kepada warga kami memberikan masker dan handsanitizer kepada seluruh peserta.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh aparat setempat yaitu dihadiri oleh ketua RW 05, Ketua Satgas Dayeuhkolot , Karang Taruna setempat serta warga RW 05 yang antusias untuk mengikuti kegiatan ini .Penyuluhan tentang manajemen perawatan luka modern sangat penting untuk warga sekitar dikarenakan

pada saat ini banyak warga setempat yang bekerja di pabrik dan sering terluka karena kecelakaan kerja. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini setidaknya bisa membantu masyarakat jika saat terluka ringal hal apa yang bisa dilakukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua STIKes Dharma Husada Bandung yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik maryunani (2015). Perawatan luka modern (modern wound care ) terkini dan terlengkap . In Media
- Anonim. Farmakope Indonesia III, Departemen Kesehatan RI.Jakarta, 2005
- Dowsett. Moisture in Wound Healing: Exudates Management Journalof \_wound Care. 8-12, 2011;
- Halim, Khoo, Saat.Wound Bed Preparation from aClinical Perspective. Indian Journ al of Plastic Surgery, Vol 45(2).193-202, 2012;
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Kementrian Kesehatan RI
- Kulms P,K.S. (2016). The effect of embodiment and competence on trust and cooperation in human-agent interaction. In int conf intelligent virtual agents.
- Maryunani, Anik. Perawatan Luka (Modern Wound care) Terlengkap dan Terkini.Jakarta: In Media, 2013;

- M Hatai, H Yoshitomi, T Nishigaki dan M Gao. Aksi stimulasi dari tirosinase Degradasi oleh Buah Merah Oil. Konferensi Jepang Farmasi, Maret 2012
- RISKESDAS. (2013). <http://www.depkes.go.id/resources/download/>. Diunduh tanggal 24 April 2021.
- Yunita Sari (2015). Perawatan luka diabetes : berdasarkan konsep manajemen luka modern penelitian terkini. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia. 2014.
- Jamil KF. Profil Kadar CD4 Terhadap Infeksi Oportunistik Pada Penderita HIV/AIDS di RSUD DR. Zaenoe Abidin Banda Aceh. Jurnal Kedokteran Syah Kuala 2014; 2: 76. 3.
- Mayo Foundation for Medical Education and Research (MFMER). HIV symptoms and causes. Diunduh dari <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/hiv-aids/symptomscauses/syc-20373524> 26 november 2017
- Widiyanti M, Sandy S. Gambaran Subtipe HIV-1 Dengan Kadar CD4 Stadium Klinis dan Infeksi Oportunistik Penderita HIV/AIDS di Kota dan Kabupaten Jayapura, Papua. Majalah Kedokteran Bandung. 2016 Maret; 48 (1): 2.
- World Health Organization. 2007. Who Case Definition of HIV for suveillance and Revised Clinical Staging and Immunological Classification of HIV- Related Disease in Adults and Children. Diunduh di <http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/HIVstaging150307.pdf> 24 November 2017